ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK PADA KERUPUK ATOM LETUNG ANAMBAS TANJUNGPINANG

SKRIPSI

HELDA RAMA OKTARINA

NIM : 13100996222163

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2020

ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK PADA KERUPUK ATOM LETUNG ANAMBAS TANJUNGPINANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

HELDA RAMA OKTARINA
NIM : 13100996222163

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2020

TANDA PESETUJUAN / PENGAJUAN SKRIPSI

ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK PADA KERUPUK ATOM LETUNG ANAMBAS TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Oleh

HELDA RAMA OKTARINA
NIM. 13622163

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,

Hasnarika, S.Si. M.Pd
NIDN. 102011890 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Plt.Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lekto

Skripsi Berjudul :

ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK PADA KERUPUK ATOM LETUNG ANAMBAS TANJUNGPINANG

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

HELDA RAMA OKTARINA
NIM. 13622163

Telah Dipertahankan di Depan Dosen Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Dua Puluh Tujuh Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Anggota,

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN.1010109101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama	: Helda Rama Oktarina
NIM	: 13622163
Tahun Angkatan	: 2013
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,36
Judul skripsi	: Analisis Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Pada Kerupuk Atom Letung Anambas Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 Januari 2020

Penyusun

Helda Rama Oktarina

NIM 13622163

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(Q.S. Asy Syarh : 5-6)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka
(Q.S. Ar Ra'du : 11)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puja dan puji syukur kita kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelsaikan tugas akhir yang berjudul "Analisis Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Pada Kerupuk Atom Letung Anambas Tanjungpinang". Tugas akhir atau skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi jenjang Strata 1 (S1) dalam Bidang Ilmu Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis sepenuhnya menyadari telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Ak., Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi sejak awal sampai akhir penulisan.
6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjungpinang.
7. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi sejak awal sampai akhir penulisan.
8. Bapak dan Ibu dosen STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berharga selama duduk di bangku perkuliahan ini serta staff karyawan STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu kelancaran dalam urusan administrasi.
9. Ibu Sariah selaku pemilik UMKM Kerupuk Atom Letung Anambas yang membantu penulis dalam mencari informasi untuk penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan penjelasan apabila penulis mengalami kesulitan.
10. Terkhusus Orangtuaku Tercinta Bapak (Mahput) dan Mak (Rasidah) yang selalu memberikan do'a dan dukungan secara moral dan material dalam menunjang pendidikan untuk mencapai cita-cita.
11. Adik-adikku (Umi Junia Ramasari, Rahmawati Sukma dan Muhammad Ilham) Terimakasih atas semangat, dorongan dan dukungannya.
12. Sahabat Fillahku Cumi (Sulisa, Leni, Rafika Afriyanti, Eka Halfira, Riski Melinda, Zidny Hasanah, Farida Astuti) dan Teman sekamar terbaik ku Liya serta Sahabat Lingkaran Cintaku. Terima kasih atas semangat, dorongan, bantuan dan dukungannya

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu-persatu yang telah berjasa dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis tidak dapat membalas seluruh jasa yang telah diberikan kepada penulis, hanya do'a terbaik yang dapat diberikan oleh penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis dengan berlipat ganda serta menjadi amal dan ibadah untuk bekal di akhirat kelak. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Tanjungpinang, Januari 2020

Helda Rama Oktarina

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur atas karunia Allah SWT karena denganNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Allahumma Salli Ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad

Dengan ini saya persembahkan karya ini teruntuk

Ibunda dan ayahanda tercinta dari segala doa, dukungan, dan kasih sayangnya semoga Allah SWT senantiasa mencintai mereka dan meyediakan pahala yang terbaik dariNya

Keluargaku dan kerabatku sebagai teladan pengetahuan.. Allahu yubarrik lakum..

Para tokoh besar para murrabi murobbiyah jazakumullahu khairan atas motivasinya Allahu yubarrik lakum..

Sahabat shalih shalihat.. yang membantu dalam penyelesaian karya ini Allahu yubarrik lakum..

Allahu yubarrik lakum..

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

ABSTRAK.....x

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Perumusan Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.5 Kegunaan Penelitian 6
1.6 Sistematika Penulisan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9

2.1 Akuntansi Biaya 9
2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya.....9

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya 11
2.1.3 Perilaku Biaya 13
2.1.4 Klasifikasi Biaya 14
2.2 Biaya *Overhead* Pabrik 20
2.2.1 Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik 20
2.2.2 Karakteristik Biaya *Overhead* Pabrik 21
2.2.3 Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik.....22
2.2.4 Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik.....26
2.2.5 Pembebanan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik 31
2.2.6 Pengumpulan Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya 33
2.3 Harga Pokok Produksi 35
2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi.....35
2.3.2 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi.....37
2.3.3 Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi 38
2.3.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....41
2.3.5 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....43
2.4 Kerangka Pemikiran 45
2.5 Peneliti Terdahulu 46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 49
3.1 Jenis Penelitian 49
3.2 Jenis Data Dan Sumber Data.....49
3.3 Metode Pengumpulan Data 50
3.4 Metode Analisa Data 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
4.1 Hasil Penelitian 54
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....54
4.1.2 Proses Produksi 55
4.1.3 Peralatan yang digunakan dalam proses produksi.....55

4.2 Penyajian Data 57
4.2.1 Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik 58
4.2.2 Klasifikasi Biaya *Overhead* Pabrik 65
4.3 Analisis dan Pembahasan 66
4.3.1 Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut UMKM Kerupuk Atom Letung Anambas. 67
4.3.2 Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik dengan Metode *Full Costing* pada UMKM Kerupuk Atom Letung Anambas 68
4.3.3 Perbandingan pembebanan biaya *overhead* pabrik menurut UMKM Kerupuk Atom Letung Anambas dengan pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan metode *full costing* 70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 72

5.1 Kesimpulan.....72
5.2 Saran.....73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Biaya Produksi Kerupuk Atom Letung Anambas Tanjungpinang Bulan September 2019.....57

Tabel 4.2 Perhitungan Biaya Bahan Penolong Kerupuk Atom Letung Anambas Bulan September 2019..... 58

Tabel 4.3 Laporan Biaya *Overhead* Pabrik Kerupuk Atom Anambas Bulan September 2019.....59

Tabel 4.4 Penyusutan Mesin Adonan.....60

Tabel 4.5 Penyusutan Peralatan 61

Tabel 4.6 Perhitungan Penyusutan Peralatan Kerupuk Atom Letung Anambas..62

Tabel 4.7 Penyusutan Pabrik.....63

Tabel 4.8 Biaya *Overhead* Pabrik *Full Costing* Kerupuk Atom Letung Anambas 64

Tabel 4.9 Klasifikasi Biaya *Overhead* Pabrik dengan *Full Costing* 65

Tabel 4.10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Kerupuk Atom Letung Anambas.....68

Tabel 4.11 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Kerupuk Atom Letung Anambas dengan Metode *Full Costing* 69

Tabel 4.12 Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Kerupuk Atom Letung Anambas Dengan Metode *Full Costing*.....70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1Transkip wawancara

Lampiran 2 Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Lampiran 3 Dokumentasi lapangan

ABSTRAK

HELDA RAMA OKTARINA 1310099622163. ***Analisis Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Pada Kerupuk Atom Letung Anambas.***

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh Kerupuk Atom Letung Anambas Tanjungpinang, dan untuk menganalisis pembebanan biaya *overhead* pabrik Kerupuk Atom Letung Anambas Tanjungpinang dengan menggunakan metode *full costing* serta menganalisis perbandingan pembebanan tarif biaya *overhead* pabrik.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kerupuk Atom Letung Anambas di Tanjungpinang dengan metode kualitatif data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dan data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kerupuk Atom Letung Anambas melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi UMKM Kerupuk Atom Letung Anambas dihasilkan harga pokok produksi kerupuk yaitu sebesar Rp. 12.874/bungkus. Sedangkan, Hasil pembebanan biaya *overhead* pabrik ke dalam harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp13.605/bungkus. Pembebanan biaya *overhead* pabrik ke dalam harga pokok produksi menurut perhitungan UMKM Kerupuk Atom Letung Anambas dengan Pembebanan biaya *overhead* pabrik ke dalam harga pokok produksi dengan metode *full costing* terdapat perbandingan. Selisih perhitungan harga pokok produksi kedua metode tersebut adalah Rp.731/bungkus.

Kata kunci : Biaya, Biaya Overhead Pabrik, Harga Pokok Produksi

Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Januari 2020. (xi + 78 halaman + 12 tabel + 1 gambar + 3 lampiran)

Referensi : Buku (2012 – 2019) dan 5 jurnal

Dosen pembimbing I : Hendy Satria, S.E.,M.Ak.

Dosen pembimbing II : Hasnarika, S.Si.,M.Pd

ABSTRAK

HELDA RAMA OKTARINA 1310099622163. ***Analysis the loading of factory overhead costs by the Kerupuk Atom of Letung Anambas Tanjungpinang***

The purpose of this research is to analyse the loading overhead of factories conducted by the Kerupuk Atom of Letung Anambas Tanjungpinang, and to analyze the overhead cost of the factory of Kerupuk Atom of Letung Anambas Tanjungpinang with Using the full costing method as well as analyzing the factory overhead cost comparison.

This research was conducted at the UMKM Kerupuk Atom of Letung Anambas in Tanjungpinang with qualitative methods. The data used are primary data obtained through interviews and observations and secondary data. The type of research used is qualitative research.

The results showed that the Kerupuk Atom of Letung Anambas did the loading overhead of the factory in the calculation of the price of production produced the cost of crackers production is Rp.12.874/pack , while the result of the loading of the overhead plant into the price of production using the full costing method to produce the cost of production cost of Rp.13.605/pack. The cost of factory overhead charges into the price of production according to the calculation of the UMKM Kerupuk Atom Letung Anambas with the loading cost of the factory overhead into the price of production with a full costing method there is a comparison.The difference between the price calculation of each production cost of the method is Rp.731/pack.

Keywords: ***Cost, Factory Overhead Costs, The Price Of Production.***

Thesis of the School of Economic (STIE) Development, Tanjungpinang. Januari 2020. (x + 78 Pages + 12 Tables+ 1 Picture + 3 Attachment)

References : Book (2012 – 2019) dan 5 journal

Supervisor I : Hendy Satria, S.E.,M.Ak.

Supervisor II : Hasnarika, S.Si.,M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun terakhir ini dengan perkembangan teknologi informasi yang ditunjang oleh perkembangan jaringan internet yang semakin cepat menyebabkan banyaknya perusahaan maupun pelaku usaha melakukan perdagangan dengan memanfaatkan keberadaan internet sebagai media promosi dengan menawarkan berbagai macam produknya menggunakan media dan aplikasi diinternet. Suatu produk yang dipasarkan atau dipromosi melalui internet lebih cepat tersebar dan ini lebih mudah dijangkau bagi semua kalangan pengguna internet.

Fenomena ini selain menjadi keuntungan juga menjadi tantangan bagi pelaku usaha kalangan atas maupun menengah kebawah tidak hanya bersaing ditingkat lokal, regional, maupun nasional melainkan juga dapat bersaing sampai tingkat internasional. Oleh karena itu, agar mampu bertahan dalam persaingan itu pelaku usaha harus mampu membuat produknya berkualitas dengan harga yang lebih murah dari produk maupun perusahaan sejenis.

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang mampu bersaing bukan hal yang mudah dicapai karena untuk menghasilkan produk yang berkualitas seringkali membutuhkan biaya yang cukup besar. Pada perusahaan yang bergerak di bidang industri siklus kegiatan usahanya berpusat pada produksi

maka pelaku usaha atau manager diharapkan mampu menghitung serta mengelola biaya produksi secara seksama.

Dalam biaya produksi terdapat tiga informasi dasar yang dibutuhkan perusahaan yaitu informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga informasi biaya ini dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut karena akan digunakan untuk penentuan harga pokok produksi dan selanjutnya digunakan untuk menentukan harga jual suatu produk. Dari ketiga biaya produksi tersebut, biaya *overhead* merupakan biaya yang perlu dicermati lebih mendalam.

Menurut (Mulyadi, 2014) Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Selain itu biaya *overhead* pabrik mempunyai jenis yang beraneka ragam yang meliputi: biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya perbaikan dan pemeliharaan.

Sebelum menghitung besar biaya produksi untuk menghasilkan suatu produk perusahaan harus mengalokasikan biaya *overhead* pabrik dengan matang dengan cara mengklasifikasikan atau digolongkan sesuai perilaku biayanya yaitu ke dalam biaya tetap, dan variabel karena pelaku usaha yang tidak melakukan penggolongan ini akan mengalami kesulitan dalam menghitung biaya *overhead* pabrik secara akurat.

Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik perlu dibebankan kepada produk secara adil dengan cara melakukan pembebanan tarif biaya *overhead* pabrik dimuka sebagai suatu metode yang sesuai dalam menghitung biaya *overhead* pabrik. Tarif biaya *overhead* pabrik ini akan digunakan untuk keperluan perencanaan, pengendalian biaya biaya *overhead* pabrik itu sendiri serta pengambilan keputusan dalam menentukan harga pokok produk, dan harga jual.

Karakteristik biaya *overhead* pabrik yang tidak berkaitan langsung pada proses produksi barang atau produk. Sehingga komponennya sulit ditelusuri secara langsung. Hal tersebut menyebabkan bagian produksi kurang memperhatikan biaya *overhead* pabrik bahkan bagi pelaku usaha kecil perlakuan biaya *overhead* pabrik kadang diabaikan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Nurmayani, 2018) dengan judul "Penerapan Akuntansi Biaya pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Tanjungpinang". Hasilnya menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Tanjungpinang belum sepenuhnya menerapkan pencatatan akuntansi biaya dan hanya sebanyak 57 UMK (22,98 %) yang telah menerapkan dan sebanyak 191 UMK belum menerapkan.

Untuk biaya *overhead* pabrik sendiri pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Tanjungpinang menghitung biaya – biaya yang tidak termasuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Akan tetapi tidak semua biaya dicatat oleh pengelola usaha dikarenakan mereka tidak tahu harus dicatat dan ada juga beberapa biaya *overhead* pabrik yang memang tidak ada.

Kerupuk Atom Letung Anambas merupakan salah satu pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang. Kerupuk Atom Letung Anambas memproduksi kerupuk khas Letung Anambas yaitu kerupuk atom. Kerupuk Atom Letung Anambas ini sudah mencatat, menghitung, serta mengklasifikasikan biaya bahan baku dan tenaga kerja, namun belum dilakukannya klasifikasi biaya *overhead* pabrik dengan baik.

Biaya-biaya yang terjadi diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sebagian dibebankan pada biaya *overhead* pabrik dan sebagian biaya yang seharusnya digolongkan sebagai biaya *overhead* pabrik tidak dibebankan ataupun dihitung karena dianggap kecil dan nilainya tidak berpengaruh seperti biaya telepon, penyusutan mesin, penyusutan pabrik, dan penyusutan peralatan serta kurang tepat dalam pembebanan biaya makan minum karyawan kedalam biaya tenaga kerja. Kerupuk Atom Letung Anambas juga belum melakukan klasifikasi biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul "**Analisis Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Pada Kerupuk Atom Letung Anambas Tanjungpinang**"

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh Kerupuk Atom Letung Anambas Tanjungpinang?
2. Bagaimana pembebanan biaya *overhead* pabrik menggunakan metode *full costing* pada Kerupuk Atom Letung Anambas Tanjungpinang?
3. Bagaimana perbandingan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh Kerupuk Atom Letung Anambas Tanjungpinang dengan pembebanan biaya *overhead* pabrik menggunakan metode *full costing?*

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari luas ruang lingkup masalah penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah dengan memfokuskan masalah penelitian pada harga pokok produksi periode 2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh Kerupuk Atom Letung Anambas Tanjungpinang
2. Untuk menganalisis pembebanan biaya *overhead* pabrik Kerupuk Atom Letung Anambas Tanjungpinang dengan menggunakan metode *full costing.*

3. Untuk menganalisis perbandingan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh Kerupuk Atom Letung Anambas Tanjungpinang dengan pembebanan biaya *overhead* pabrik menggunakan metode *full costing.*

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini berguna untuk mengetahui dan memperluas wawasan penulis mengenai penerapan pembebanan biaya *overhead* pabrik pada Kerupuk Atom Letung Anambas

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk melakukan pengamatan secara mendalam, khususnya pada kajian permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

3. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang berguna dan bahan masukan serta menjadi bahan pertimbangan berkenaan dengan pembebanan biaya *overhead* pabrik secara akurat.

1.6. Sistematika Penelitian

Pembahasan mengenai pembebanan biaya *overhead* pabrik pada Kerupuk Atom Letung Anambas sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta kegunaan yang didapat dari penelitian untuk pihak-pihak terkait, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang landasan teori yang membahas tentang akuntansi biaya *overhead* pabrik, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Jenis Data, Metode Pengumpulan Data, Metode analisis data, dan Lokasi Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi penggambaran objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, kelemahan didalam penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Biaya

2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut (Bastian & Nurlela, 2013) biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2014) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

(Ahmad, 2012) mengemukakan biaya adalah pengeluaran pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Sedangkan biaya menurut (Carter dan F.Usry, 2012) adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

(Sujarweni & Wiratna, 2015) mendefinisikan biaya biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat diartikan sebagai nilai pengorbanan atau pengeluaran ekonomis untuk memperoleh barang atau jasa yang mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan suatu usaha.

Akuntansi biaya memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan agar dapat memiliki pemahaman dalam melakukan penetapan harga pokok atau produk yang dihasilkan. Hal tersebut dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas produk yang secara tidak langsung menjamin kelancaran penerimaan pendapatan atas laba dari penjualan.

(Siregar, 2014) mengungkapkan akuntansi biaya didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Menurut (Riwayadi, 2016) Akuntansi biaya adalah suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasar produk.

Kemudian menurut (Bastian dan Nurlela, 2013) akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan – keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis.

(Sujarweni dan Wiratna, 2015) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan

biaya *overhead* pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi. Sedangkan menurut (Mulyadi,2014) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi biaya tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu proses proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya dari berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan – keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut (Sujarweni dan Wiratna, 2015) ada tiga tujuan akuntansi biaya. Tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produk

   Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.

2. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya

   Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebaggai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan

datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.

3. Pengambilan keputusan khusus

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan.

Menurut (Sujardi, 2013) tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut: perencanaan laba melalui budget, pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*, menghitung laba untuk setiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir, membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga., memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan.

Menurut (Mulyadi, 2014) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. (Siregar, 2014) mengatakan akuntansi biaya bertujuan untuk menghitung harga pokok penjualan dalam suatu periode. Harga pokok penjualan kemudian akan dibandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba.

Sedangkan menurut (Bastian & Nurlela, 2013) akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif, oleh karena itu biaya perlu

dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokkan biaya dapat digunakan suatu konsep "*different cost different purpose"* artinya berbeda biaya berbeda tujuan.

Dari pendefinisian tujuan akuntansi biaya tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah menyajikan informasi biaya yang akurat yang akan digunakan penentuan harga pokok produk, perencanaan Biaya dan pengendalian biaya, pengambilan keputusan khusus dan harga pokok penjualan dalam suatu periode

2.1.3 Perilaku Biaya

Menurut (Bastian & Nurlela, 2013) perilaku biaya dapat diartikan sebagai perubahan biaya yang terjadi akibat perubahan dari aktivitas bisnis. klasifikasi biaya berdasarkan pola perilaku biaya ini dapat digolongkan ke dalam:

1. Biaya variabel
2. Biaya tetap
3. Biaya campuran

Kemudian menurut (Samryn.L, 2015) perilaku biaya diartikan (*cost behavior*) dapat diartikan sebagai kecenderungan perubahan biaya sebagai respons atas perubahan tingkat aktivitas dalam bisnis. Lalu menurut (Sjahrial, Dermawan dan Purba, 2012) perilaku biaya (*cost behavior*) adalah istilah umum untuk menjelaskan apakah biaya berubah seiring dengan perubahan aktivitas atau keluaran.

2.1.4 Klasifikasi Biaya

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis. Studi analisis yang hati-hati atas dampak bisnis atas biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi biaya.

Adapun pengklasifikasian biaya menurut para ahli yaitu sebagai berikut: Pengklasifikasian biaya menurut (Siregar, 2014), sebagai berikut:

1. Hubungan biaya dengan produk

   Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua:

   a. Biaya langsung (*direct cost*)

      Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk.

   b. Biaya tidak langsung (*inderect cost*)

      Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.

2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan

   Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan ini, biaya diklasifikasikan menjadi tiga.

   a. Biaya variabel (*variabel cost*)

      Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.

b. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.

c. Biaya campuran (*mixed cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional.

3. Elemen biaya produksi

Apabila biaya diklasifikasi berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Biaya bahan baku (*raw material cost*). Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

b. Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung (*direct labour cost*). Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.

c. Biaya *overhead* pabrik (*manufacture overhead cost).* Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

4. Fungsi pokok perusahaan

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasi menjadi tiga.

a. Biaya produksi (*production cost*)

Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik,

b. Biaya pemasaran (*marketing expense*)

Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang tejadi untuk memasarkan produk atau jasa.

c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*)

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi.

5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial

Proses pokok manajerial meliputi perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja.

Disisi lain Menurut (Mulyadi, 2014) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

   Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

   a. Biaya produksi

      Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

   b. Biaya pemasaran

      Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

   c. Biaya administrasi dan umum

      Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

   a. Biaya langsung (*Direct Cost*)

      Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasikan dengan sesuatu yang dibiayai.

b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya *semifixed*

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Menurut (Agus, 2016) Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokkan dari seluruh komponen secara lebih ringkas dan sistematis agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan bermanfaat. Menurut (Sujardi, 2013) klasifikasi biaya diperlukan bagi pengembangan data biaya yang akan membantu manajemen mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat dari para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya adalah proses pengelompokkan biaya atas keseluruhan unsur-unsur biaya sangat penting digunakan untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya atau penggolongan biaya tersebut secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas dengan tujuan menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen dalam mengelola perusahaan khususnya dalam rangka pengambilan keputusan.

2.2 Biaya *Overhead* Pabrik

2.2.1 Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik

Pengertian biaya *overhead* pabrik menurut (Sujarweni dan Wiratna, 2015) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya – biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusur secara langsung pada proses produksi.

Definisi senada dikemukakan oleh (Bastian & Nurlela, 2013) biaya *overhead* pabrik adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya. (Garrison & Norren, 2013) mendefinisikan biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Menurut (Carter, William K dan Usry, 2014) biaya *overhead* pabrik juga disebut *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu, *overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. (Mulyadi, 2014) menyatakan secara sederhana bahwa biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya – biaya produksi lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya.

2.2.2 Karakteristik Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut (Sujardi, 2013) dua karakteristik *overhead* adalah sebagai berikut:

1. *Overhead* pabrik perlu dipertimbangkan jika produk dibebani dengan jumlah biaya ini yang wajar. Karakteristik ini berkaitan dengan hubungan antara *overhead* pabrik dengan produk atau volume produksi.
2. *Overhead* berkaitan dengan bagaimana item – item variabel pada *overhead* berubah mengikuti perubahan volume produksi. *Overhead* dapat bersifat tetap, variabel, atau semi variabel.
    a. Untuk yang bersifat tetap besarnya relatif konstan tanpa mempedulikan perubahan tingkat output dalam rentang relevan.
    b. Biaya *overhead* variabel per unit *output* adalah konstan.
    c. Untuk semi variabel, tidak seluruhnya bersifat tetap maupun variabel.

Menurut (Salman dan Kautsar, 2013) Biaya *overhead* pabrik sebagai salah satu komponen biaya produksi,mempunyai beberapa karakteristik yang membedakannya dengan biaya produksi lainnya, yaitu :

1. Jumlahnya tidak proporsional dengan volume produksi

   Apabila volume naik maka biaya *overhead* pabrik dapat meningkat secara tidak proporsional atau biaya *overhead* pabrik lainnya tetap jumlahnya. Biaya *overhead* pabrik yang jumlahnya meningkat secara tidak proporsional merupakan karakteristik dari biaya *overhead* pabrik variabel. Adapun biaya *overhead* pabrik yang jumlahnya tetap terhadap *volume* produksi merupakan karakteristik biaya *overhead* pabrik tetap.

2. Tidak dapat ditelusuri dan diidentifikasi secara langsung pada produk atau pesanan. Apabila perusahaan menggunakan *process costing* maka penelusuran biaya dikaitkan dengan produk. Adapun apabila perusahaan menggunakan *job costing* penelusuran biaya dikaitkan dengan pesanan.

3. Jumlahnya tidak material

   Biaya *overhead* pabrik mempunyai jenis dan ragam yang sangat banyak tetapi jumlahnya tidak material terhadap total biaya produksi.

2.2.3 Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut (Mulyadi, 2014) biaya *overhead* pabrik juga dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan :

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya yaitu :

   a. Biaya bahan penolong

      Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b. Biaya reparasi pemeliharaan

Biaya reparasi pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan.

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap.

Biaya yang timbul sebagai akibat pemeliharaan terhadap aktiva tetap. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antaralain adalah biaya-biaya depresiasi emplasmen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan pabrik

e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run.*

f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Biaya *overhead* pabrik

yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya

2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Ditinjau dari perilaku unsur – unsur biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan:
   a. biaya *overhead* pabrik tetap, Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.
   b. biaya *overhead* pabrik variabel, Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
   c. biaya *overhead* pabrik semi variabel, biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.
   a. Biaya langsung departemen *(direct departemental overhead expenses),* Biaya *overhead* pabrik langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contoh biaya *overhead* pabrik ini adalah biaya depresiasi, pemeliharaan dan asuransi gedung pabrik.
   b. biaya *overhead* tidak langsung departemen *(indirect departemental overhead expenses).*

Untuk keperluan penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dan untuk pengendalian biaya, biaya *overhead* pabrik yang bersifat semivariabel dipecah menjadi dua unsur : biaya tetap dan biaya variabel.

Sedangkan Menurut (Dewi dan Kristanto, 2013) biaya *overhead* pabrik juga dapat digolongkan :

1. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Jenisnya Menurut jenisnya, biaya *overhead* pabrik dalam perusahaan manufaktur yang mengolah produknya berdasarkan pesanan dapat digolongkan menjadi enam:
   a. Biaya bahan baku penolong.
   b. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
   c. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
   d. Biaya penyusutan aktiva.
   e. Biaya asuransi.
   f. Biaya listrik dan lain-lain.
2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dalam hubungannya dengan volume kegiatan, biaya *overhead* pabrik dapat dibedakan menjadi tiga:
   a. Biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tetap konstan dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu.

b. Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya *overhead* pabrik semivariabel. Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang jumlah totalnya berubah tidak proporsional dengan perubahan volume kegiatan

3. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perilaku Dalam Hubungannya dengan Departemen Dalam hubungannya dengan departemen-departemen, biaya *overhead* pabrik dapat dibedakan menjadi dua:

   a. Biaya *overhead* pabrik langsung departemen. Biaya *overhead* pabrik langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang terjadi di suatu departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut. Misalnya biaya tenaga kerja tidak langsung

   b. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen

2.2.4 Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut (Ahmad, 2012) perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan apabila taksiran atau anggaran biaya *overhead* pabrik dan tingkat kegiatan telah ditetapkan. Alasan pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka adalah sebagai berikut:

1. Pembebanan biaya *overhead* pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain. Apabila biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dibebankan kepada produk, maka harga pokok produksi persatuan mungkin akan berfluktuasi karena sebagai berikut ini:
    a. Perubahan tingkat kegiatan produksi dari bulan ke bulan.
    b. Perubahan tingkat efisiensi produksi.
    c. Adanya biaya *overhead* pabrik yang terjadinya secara *sporadic*, menyebar tidak merata selama jangka waktu setahun.
    d. Biaya *overhead* pabrik tertentu sering terjadi secara teratur pada waktu waktu tertentu.
2. Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan. Padahal ada elemen biaya *overhead* pabrik yang baru dapat diketahui jumlahnya pada akhir setiap bulan, atau akhir tahun.

Menurut (Sujarweni dan Wiratna, 2015) langkah – langkah penentuan tarif biaya *overhead* pabrik (BOP) yaitu:

1. Melakukan penyusunan anggaran BOP

    Anggaran biaya *overhead* pabrik disusun berdasarkan pada tingkat volume kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Anggaran biaya *overhead* pabrik hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga dapat

dengan mudah diketahui jumlah biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Demikian juga dapat diketahui jumlah biaya *overhead* pabrik yang berhubungan dengan biaya bahan, biaya *overhead* pabrik yang berhubungan dengan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang berhubungan dengan penentuan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik.

Secara umum anggaran biaya *overhead* pabrik disusun sebagai alat pedoman kerja. Sedangkan secara khusus tujuan penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik adalah:

a. Mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien
b. Menentukan harga pokok produk secara lebih tepat
c. Mengetahui pengalokasian biaya *overhead* pabrik sesuai dengan tempat (departemen) dimana biaya dibebankan

Dalam menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan kapasitas yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya *overhead* pabrik. Ada empat macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya *overhead* pabrik (Ahmad, 2012) adalah :

1. Kapasitas Teoritis merupakan kapasitas untuk memproduksi pada kecepatan penuh tanpa berhenti (100%) dari aktivitas/kapasitas yang ditetapkan. Perusahaan dianggap mampu pada tingkatan yang maksimun tanpa memperhitungkan adanya hambatan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.

2. Kapasitas Praktis Kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian-kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan-hambatan intern perusahaan. Penetapan kapasitas praktis ini perlu dilakukan karena sangat tidak mungkin suatu pabrik dijalankan pada kapasitas teoritis. Dengan demikian perlu diperhitungkan kelonggaran-kelonggaran waktu dalam penentuan kapasitas seperti penghentian pabrik yang tidak dapat dihindari karena kerusakan mesin.
3. Kapasitas Normal adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Jika dalam penentuan kapasitas praktis hanya diperhitungkan kelonggaran-kelonggaran waktu akibat faktor-faktor intern perusahaan, maka dalam penentuan kapasitas normal diperhitungkan pula kecenderungan penjualan dalam jangka panjang.
4. Kapasitas Sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang. Untuk kelemahanya yaitu akan berakibat terjadinya perbedaan yang besar pada tarif biaya *overhead* Pabrik dari tahun ke tahun dan sebagai akibat perubahan yang besar pada tarif Biaya *overhead* Pabrik dari periode ke periode.

2. Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

a. Memilih dasar pembebanan yang mempunyai hubungan lebih dekat dengan fungsi biaya *overhead* pabrik.

1. Apabila biaya *overhead* pabrik didominasi oleh elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan biaya bahan *(material oriented overhead)* seperti biaya sewa gudang, asuransi gudang, biaya bahan baku penolong, maka dasar pembebanan yang lebih dekat dengan biaya *overhead* pabrik adalah biaya bahan baku.
2. Apabila biaya *overhead* pabrik didominasi oleh elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan biaya tenaga kerja *(labor oriented overhead)* seperti biaya gaji pengawas, biaya tenaga kerja tidak langsung, maka dasar pembebanan yang lebih dekat dengan biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung atau jam tenaga kerja langsung.
3. Apabila biaya *overhead* pabrik didominasi oleh elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan biaya penyelenggaraan fasilitas pabrik *(investment oriented overhead)* seperti biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, biaya asuransi mesin, biaya penyusutan mesin, maka dasar pembebanan yang lebih dekat dengan biaya *overhead* pabrik adalah jam mesin.
4. Apabila biaya *overhead* pabrik relatif merata pada elemen-elemen biaya yang mempunyai hubungan erat dengan biaya bahan, biaya tenaga kerja atau biaya penyelenggaraan fasilitas pabrik, maka dipilih dasar pembebanan yang paling mudah penggunaannya yaitu jumlah satuan produk.

b. Dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dipilih harus dapat memperkecil biaya dan pekerjaan administrasi.

3 Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik Setelah tingkat kapasitas yang dicapai dalam periode anggaran ditentukan dan anggaran *overhead* pabrik telah dipilih dan diperkirakan, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{BOP di anggarkan}}{\text{Taksiran dasar pembebanan}}$$

2.2.5 Pembebanan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut (Dewi dan Kristanto, 2013) Pembebanan tarif biaya *overhead* pabrik dapat menggunakan dasar pembebanan yang dapat dipilih dari salah satu dasar berikut ini:

a. Satuan Produk

Metode ini merupakan metode paling sederhana dan langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Apabila jumlah satuan produk sebagai dasar pembebanan, maka tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran unit produk yang dihasilkan}}$$

b. Biaya Bahan Baku

Basis pembebanan ini dapat digunakan apabila terdapat hubungan antara biaya bahan baku langsung dengan biaya *overhead* pabrik.

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Baku}}$$

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung Apabila biaya tenaga kerja langsung sebagai dasar pembebanan, maka tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}}$$

d. Jam Tenaga Kerja Langsung (JTKL)

Oleh karena ada keterkaitan yang sangat erat antara biaya tenaga kerja langsung dengan jumlah jam kerja langsung, maka biaya *overhead* pabrik di bebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja Langsung}}$$

e. Jam Mesin

Apabila biaya *overhead* pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (contoh bahan bakar atau listrik dipakai untuk menjalankan mesin), maka dasar yang dipakai untuk membebankan nya adalah jam mesin. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jumlah Jam Mesin}}$$

Menurut (Mulyadi, 2014) Pembebanan biaya *overhead* pabrik terdiri dari:

a. Pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam metode *full costing.* Jika perusahaan menggunakan metode *full costing* di dalam penentuan harga pokok produksinya, produk akan dibebani biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik variabel dan tarif biaya *overhead* tetap.

b. Pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam metode *variable costing.* Jika perusahaan menggunakan metode *variable costing* di dalam penentuan harga pokok produksinya, produk akan dibebani biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik variabel saja.

2.2.6 Pengumpulan Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya.

Biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dikumpulkan untuk dibandingkan dengan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Selisih yang terjadi antara biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi merupakan biaya *overhead* pabrik yang lebih atau kurang dibebankan *(over or underappliedd factory overhead cost.*

Perhitungan Selisih Biaya *Overhead* Pabrik.

1. Selisih anggaran.

Selisih anggaran menunjukkan perbedaan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan taksiran biaya yang seharusnya dikeluarkan menurut anggaran.

Rumus :

Biaya *overhead* dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya	xxx
Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya	xxx -
Favorable or unfavorable	xxx

Biaya *overhead* dianggarkan pada kapisitas sesungguhnya > Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya = *Favorable/ overapplied.*

Biaya *overhead* dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya < Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya = *Unfavorable/overapplied.*

2. Selisih Kapasitas.

Selisih kapasitas disebabkan karena tidak dipakainya atau dilampauinya kapasitas yang dianggarkan.

Rumus:

Biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk	xxx
Biaya *overhead* pabrik dianggarkan pada kapasitas sasungguhnya	xxx-
Favorable or unfavorable	xxx

Biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk > Biaya *overhead* pabrik dianggarkan pada kapasitas sasungguhnya = *Favorable / overapplied.*

Biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk < Biaya *overhead* pabrik dianggarkan pada kapasitas sasungguhnya = Un*favorable / underapplied.*

3. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk periode tertentu seringkali berbeda dari *overhead* pabrik yang sesungguhnya pada periode tersebut. *Overhead* pabrik dibebankan bisa saja lebih tinggi atau lebih rendah dari *overhead* pabrik sesungguhnya karena kapasitas sesungguhnya berbeda dengan yang diperkirakan, sehingga bila :

Overhead pabrik dibebankan > *Overhead* pabrik sesungguhnya = *Favorable /overapplied.*

Overhead pabrik dibebankan < *Overhead* pabrik sesungguhnya = *Unfavorable /underapplied.*

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang telah dikeluarkan selama periode berjalan. Penetapan harga pokok produksi dimaksudkan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk. Adapun pengertian harga pokok produksi menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Pengertian harga pokok produksi menurut (Mulyadi., 2015) yaitu harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang

digunakan untuk menghitung harga produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Menurut pandangan (Bastian & Nurlela, 2013) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Menurut (Samsul, 2013) harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur

Menurut (Setiadi, P.E.S., & Treesje, 2014) harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (aset) tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban. Di sisi lain Diperkuat oleh (Siregar, 2014) harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Berdasarkan pengertian mengenai harga pokok di atas menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah biaya yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir yang dikeluarkan yang sehubungan dengan produksi untuk menghasilkan barang jadi.

2.3.2 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2012) informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen dalam:

1. Menentukan harga jual produk.

   Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi.

   Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi periode.

   Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.3.3 Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi yang mutlak diperlukan dasar penilaian dan penentuan laba-rugi periodik, biaya produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis atau objek pengeluarannya. Hal ini penting agar pengumpulan data biaya dan alokasinya yang seringkali menuntut adanya ketelitian yang tinggi, seperti misalnya penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi secara massa dapat dilakukan dengan mudah.

(Sugiri, 2015) biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi pada perusahaan pemanufakturan terdiri atas elemen-elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

   Biaya ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai. Menurut (Mulyadi., 2015) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai. Menurut (Bastian & Nurlela, 2013) biaya tenaga kerja merupakan kontribusi seorang pekerja kedalam proses produksi, dalam banyak organisasi manufaktur dan jasa, biaya tenaga kerja ini mempunyai peranan yang penting, karena biaya tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya produksi suatu produk. Menurut (Mulyadi., 2015) Biaya tenaga kerja dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar berikut ini:

a. Gaji dan Upah

Gaji dan upah reguler yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua. Cara perhitungan upah karyawan dalam perusahaan dengan mengalihkan tarif upah dengan jam kerja karyawan.

b. Premi Lembur

Perlakuan terhadap premi lembur tergantung atas alasan-alasan terjadinya lembur tersebut. Premi lembur dapat ditambahkan pada upah tenaga kerja langsung dan dibebankan pada pekerjaan atau departemen tempat terjadinya lembur tersebut. Perlakuan ini dapat dibenarkan bila pabrik telah bekerja pada kapasitas penuh dan pelangganan/pemesan mau menerima beban tambahan karena lembur tersebut.

c. Biaya yang Berhubungan dengan Tenaga Kerja

1. Setup Time

   Sebuah pabrik memerlukan waktu dan sejumlah biaya untuk memulai produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memulai produksi disebut biaya pemula produksi (set up costs). Biaya pemula produksi meliputi pengeluaran-pengeluaran untuk membuat rancangan bangun, penyusunan mesin dan peralatan, latihan bagi karyawan, dan kerugian-kerugian yang timbul akibat belum adanya pengalaman.

2. Waktu Mengganggur (Idle Time)

   Dalam mengolah produk, seringkali terjadi hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan waktu menganggur bagi karayawan. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama waktu menggangur ini diperlakukan sebagai unsur biaya overhead pabrik.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya ini meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya.

Unsur-unsur beban pokok produksi menurut (Carter, William K dan Usry, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*)

   Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2. Tenaga kerja langsung (*direct labor*)

   Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

   Biaya *overhead* disebut juga *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2.3.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan suatu biaya produksi sangat ditentukan oleh bagaimana cara berproduksi. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelohan bahan baku menjadi produk. Sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum.

Secara garis besar, dalam memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam : produksi atas dasar pesanan dan produksi atas dasar proses. Penerapan 2 metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk jadi yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan.

Adapun metode tersebut (Supriyono, 2011) adalah sebagai berikut :

1. Metode harga pokok pesanan *(job order cost method)*

   Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

2. Metode harga pokok proses *(process cost method)*

   Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya : bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

Menurut (Siregar, 2014) menyatakan bahwa dalam pengumpulan Harga pokok produksi terbagi menjadi dua yaitu:

1. Penentuan Biaya Pesanan

   Biaya proses adalah penentuan baya dengan cara mengumpulkan biaya berdasarkan pesanan produksi atau berdasarkan departemen.

2. Penentuan Biaya Proses

   Biaya proses adalah penentuan baya dengan cara mengumpulkan biaya berdasarkan proses produksi atau berdasarkan departemen.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengumpulan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

2.2.5 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses (Maghfirah & BZ, 2016)

Metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu dimana cara menghitung biaya-biaya kedalam biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu secara *full costing* dan *variabel costing.*

1. Metode *full costing*

Pengertian *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap

maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari:

Biaya bahan baku Rp.	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya *overhead* pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya *overhead* pabrik variabel	Rp. xxx
Harga pokok produk	Rp. xxx

Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun yang variabel, dibebankan kepada produk yang di produksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk pada proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru di anggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual

2. Metode *variabel costing*

Menurut (Mulyadi, 2013) *variabel costing* metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk.

Harga pokok produk menurut metode *variabel costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku Rp.	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya *overhead* pabrik variabel	Rp. xxx
Harga pokok produk	Rp. xxx

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang penulis buat merupakan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

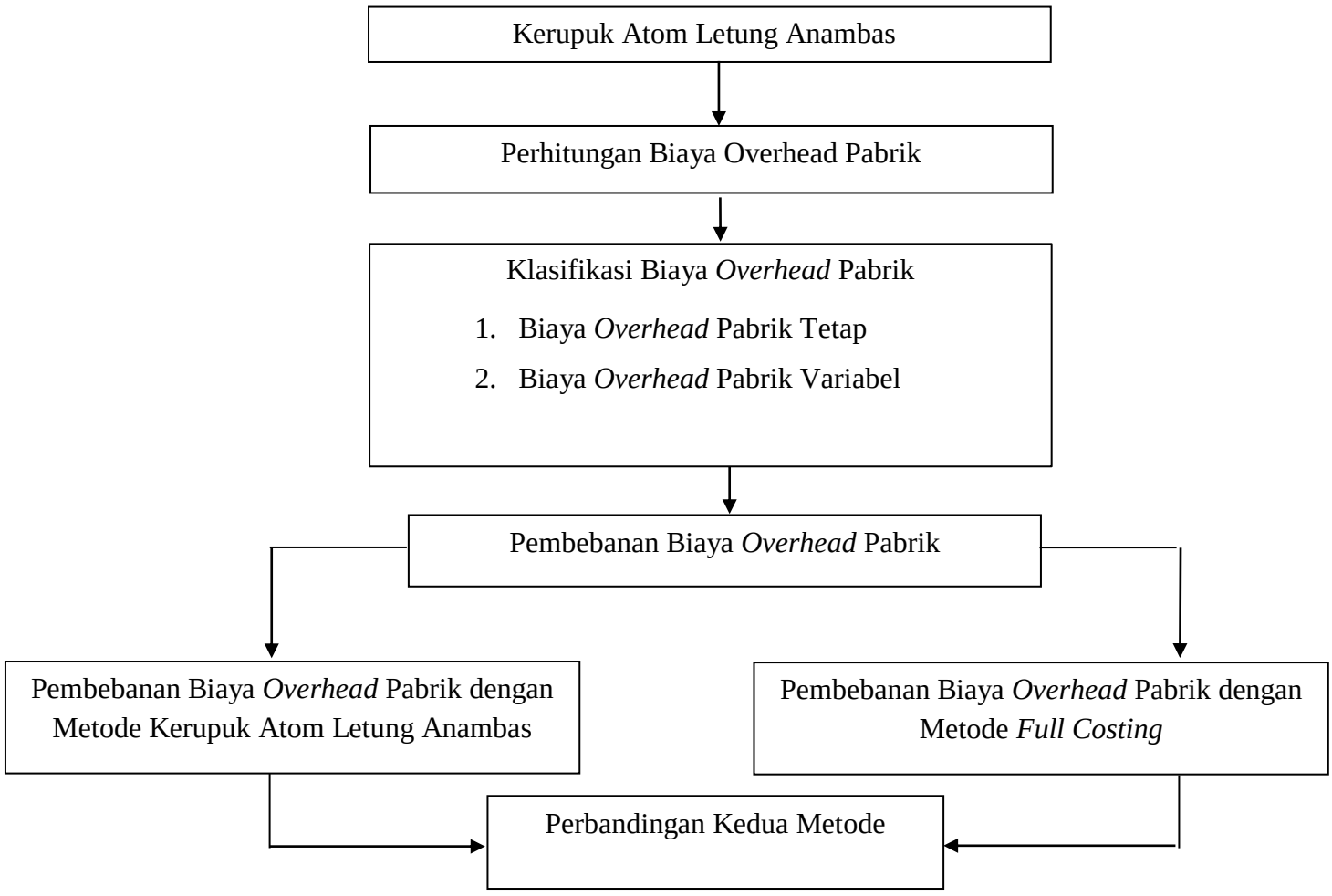

Sumber : Penulis (2019)

2.5 Penelitian Terdahulu

1. (Nurmayani, 2018) dengan judul Penerapan Akuntansi Biaya Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro dan kecil di Kota Tanjungpinang belum sepenuhnya menerapkan akuntansi biaya dan hanya sebagian kecil saja yang menerapkan. Sebanyak 57 UMKM (22.98%) yang menerapkan sedangkan 191 UMKM (77.02%) tidak menerapkan. Persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi, pelaku usaha mengatakan pentingnya pencatatan biaya untuk usaha sebesar (52.02%) akan tetapi terdapat pelaku usaha yang mengatakan bahwa akuntansi biaya tidak penting bagi kelangsungan usaha mereka (47.98%). Adapun kendala yang menghambat UMKM tersebut dalam menerapkan akuntansi biaya dari segi kemampuan yang meliputi latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola kurang memadai, sehingga kurang pemahaman terkait dengan akuntansi biaya dalam pengelolaan usaha.Hal ini membuktikan bahwa usaha mikro kecil dan menengah di Kota Tanjungpinang belum sepenuhnya menerapkan akuntansi biaya dan hanya sebagian kecil saja yang menerapkan.
2. Penelitian yang dilakukan (Rosita dan Sunrowiyati, 2014) tentang Analisis Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap Penentuan Beban Pokok Produksi pada UD.Karya Mandiri Blitar mendapat kesimpulan bahwa Dengan menggunakan metode satuan produk beban pokok produksi untuk kendang jimbe dan kendang jawa lebih tinggi dari pada harga jual. Dengan

menggunakan metode jam tenaga kerja langsung, beban pokok produksi untuk kendang jimbe, kendang jawa, rebana, bass habsi dan ketipung lebih rendah dari pada harga jual. Masing-masing sebesar 10.5%, 8%, 29%, 47%, 22%. Dengan menggunakan metode jam mesin, beban pokok produksi untuk kendang jimbe, kendang jawa, rebana, bass habsi dan ketipung lebih rendah dari pada harga jual yaitu masing-masing 14.5%, 5.5%, 24%, 48%, 19%. Dari perhitungan harga jual diketahui bahwa harga jual baru kendang jimbe dan kendang jawa lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual lama.

3. (Suhardi, 2005) dengan judul analisis pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan metode *activity based costing* pada perusahaan Bulukumba Jaya Kendari disimpulkan bahwa menurut penelitian pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan metode *activity based costing* menunjukkan angka yang lebih akurat karena seluruh elemen biaya produksi dibebankan melalui setiap aktivitas produk. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan menurut ABC menyebakan terjadinya distorsi biaya untuk tiap jenis produk. Biaya produksi menurut perusahaan untuk produk batako Rp 245.506.950 dan pavin blok Rp 259.412.975, dimana harga pokok produksi per unit untuk produk batako Rp 4.663 dan produk pavin blok Rp 3.199. Sedangkan menurut ABC biaya produksi untuk produk batako Rp 246.446.750 dan produk pavin blok Rp 252.066.051 dimana harga pokok per unit yang dihasilkan adalah masing-masing untuk produk batako Rp 4.680 dan produk pavin blok Rp 3.109.

4. (Mushonga, 2015) dengan judul Alokasi *overhead* di industri konstruksi di Afrika Selatan: *traditional costing* atau *activity based costing* ? Menemukan: menurut responden penggunaan *traditional costing* (TC) sistem menghasilkan proyek terdistorsi hasil biaya sementara sistem ABC menghasilkan lebih akurat hasil proyek biaya ketika digunakan dalam industri konstruksi. Namun, kontraktor belum sepenuhnya mengadopsi sistem ABC tetapi menggunakan sistem TC meskipun menghasilkan proyek terdistorsi biaya.
5. (Suutari, 2015) Alokasi biaya *overhead* unit produksi dengan metode *activity based costing* dalam perusahaan industri makanan. Hasil dari tesis ini, model berbasis *excel* dibuat berdasarkan data teoritis dan empiris. Sistem baru ini mampu menangani biaya *overhead* secara lebih rinci untuk meningkatkan kesadaran biaya, transparansi biaya alokasi dan meningkatkan struktur biaya produk. Peningkatan kesadaran biaya diterima dengan memilih *driver* biaya terbaik untuk situasi ini. Juga perubahan kapasitas dipertimbangkan, seperti penggunaan kapasitas praktis atau normal, bukan teoritis disarankan untuk menerapkan. Juga beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut yang dibuat tentang kapasitas penanganan dan pengumpulan biaya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2015) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut (Afrizal, 2014) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbutan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu keadaan, gambar, suara, huruf, symbol, tulisan atau berupa lainnya yang masih memerlukan adanya olahan agar menghasilkan informasi ataupun berupa keterangan yang baik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data Primer, Menurut (Sugiyono, 2015) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara dan observasi langsung dengan pemilik usaha Kerupuk Atom Letung Anambas.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder berupa pencatatan pengumpulan harga pokok produksi Kerupuk Atom Letung Anambas.

3.3 Metode Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2013) menerangkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

   Pengumpulan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

   Menurut (Dewi & Kristanto, 2013) Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari

sejumlah literature, baik buku, jurnal, internet maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan penelitian.

2. Penelitian Lapangan

   Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan observasi langsung keperusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data serta informasi cara yang dilakukan adalah penelitian langsung yang dilakukan pada Kerupuk Atom Letung Anambas melalui :

   a. Obsevasi**,** Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti mengamati aktivitas produksi dan mengidentifikasikan biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.

   b. Wawancara

      Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik usaha Kerupuk Atom Letung Anambas dan pertanyaan-pertanyaan mengenai biaya produksi khususnya biaya *overhead* pabrik.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories)*, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam metode ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait biaya overhead pabrik.

3.4 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Langkah-langkah analisis data interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data merupakan kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan analisis agar data menjadi teratur.

2. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan suatu proses seleksi, pemfokusan, penyerdehanaan dan abstraksi dari daya mentah. Di penelitian ini mereduksi data berasal dari data-data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

3. Sajian Data

   Sajian data merupakan kumpulan dari beberapa informasi yang memungkinkan menjadi kesimpulan penelitian yang dapat dilakukan. Sajian data dapat berupa matriks, gambar atau skema, jaringan kerja kegiatan dan tabel. Semuanya dirakit secara teratur guna mempermudah pemahaman informasi.

4. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan diperoleh bukan hanya sampai pada akhir pengumpulan data, melainkan dibutuhkan suatu verifikasi yang berupa pengulangan dengan melihat dan mengecek kembali data mentah agar kesimpulan yang diambil lebih kuat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Keempat komponen utama tersebut merupakan suatu rangkaian dalam proses analisis data satu dengan yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan, dimana komponen yang satu merupakan langkah menuju komponen yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak bisa mengambil salah satu komponen saja. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari suatu proses penelitian yang tidak dapat terpisahkan dari proses sebelumnya, karena merupakan satu kesatuan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Agus, P. dkk. (2016). *Akuntansi Biaya* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.

Ahmad, F. D. dan W. A. (2012). *Akuntansi Biaya* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Bastian, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya* (4th ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Carter, William K dan Usry, M. F. (2014). *Akuntansi Biaya.* (Krista, Ed.) (Edisi Keem). Jakarta: Salemba Empat.

Carter, W. K., & F.Usry, M. (2012). *Akuntansi Biaya Buku* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, S. P., & Kristanto, B. S. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: IN Media.

Garrison, R. H., & Norren, B. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada umkm kota banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *1*(2), 59–70.

Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya.* (5th ed.). Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mushonga. (2015). The allocation of overheads in the construction industry in

southern Africa: traditional costing or activity based costing?

Nurmayani. (2018). Penerapan Akuntansi Biaya Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Akuntansi*.

Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya.Pendekatan Tradisional dan Kontemporer* (Edisi Kedu). Jakarta: Salemba Empat.

Rosita, I., & Sunrowiyati, S. (2014). Analisis Biaya Overhead Pabrik terhadap Penentuan Beban Pokok Produksi (Studi Kasus pada UD. Karya Mandiri Blitar). *Jurnal Akuntansi*, *6*(2).

Salman, R., & Kautsar. (2013). *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Jakarta: @kademia.

Samryn.L, M. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Samsul, N. H. (2013). Perbandingan harga pokok produksi full costing dan variabel costing untuk harga jual CV. Pyramid. *Jurnal Akuntansi*, *Vol. 1*.

Setiadi, P., P.E.S., D., & Treesje, R. (2014). Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Ekonomi*, *Vol.14 no.*

Siregar, B. (2014). *Akuntansi Biaya* (Jakarta). Salemba Empat.

Sjahrial, Dermawan dan Purba, D. (2012). *Akuntansi Manajemen* (Edisi Pert). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiri, S. S. (2015). *Akuntansi Manajemen-Sebuah Pengantar.* (Edisi Keli). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. (2013). *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi, S. P. (2005). Analisis Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Metode Activity Based Costing Pada Perusahaan Bulukumba Jaya Kendari, 24–38.

Sujardi, L. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Indeks.

Sujarweni, & Wiratna, V. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE.

Suutari, J. (2015). Production unit's overhead cost allocation with activity-based costing in food industry enterprise.

CURRICULUM VITAE

Nama	: Helda Rama Oktarina
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat / tanggal lahir	: Moro,28 Oktober 1994
Status	: Belum Menikah
Pekerjaan	: Belum Bekerja
Email	: heldarama 28@gmail.com
Alamat	: Jl. Raja Haji Fisabilillah gg.pulau angsa II
Agama	: Islam
Pendidikan	: SD NEGERI 001 MORO
	SMP NEGERI 1 MORO
	SMA NEGERI 1 MORO
	STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG